



ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI USAHA SARANG BURUNG WALET (Studi Kasus pada Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur)

Dhesty Sulfianti Dahlan^{1*}, St. Rahbiah Busaeri¹, Tsalis Kurniawan Husain¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: Dhestydahlan1@gmail.com

Diserahkan: 28/03/2024

Direvisi 27/05/2024

Diterima: 24/06/2024

Abstrak. Usaha sarang burung walet memiliki prospek dan potensi perdagangan yang sangat bagus untuk dikembangkan. Dengan adanya potensi usaha tersebut, beberapa ekonomi masyarakat terbantu, namun hal tersebut hanya menguntungkan sebelah pihak saja, oleh sebab itu sering terjadinya pro dan kontra antara pelaku usaha dan masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik peternak dan masyarakat sekitar usaha sarang burung walet, mengidentifikasi dampak sosial usaha sarang burung walet terhadap masyarakat sekitar dan peternak sarang burung walet, serta mengidentifikasi dampak usaha sarang burung walet terhadap peningkatan ekonomi peternak. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur dengan penduduk sebanyak 1.704 jiwa dan jumlah populasi peternak sarang burung walet sebanyak 20 orang. Sampel sebanyak 38 orang yang terdiri dari 8 orang peternak diambil 40% dari populasi dan 30 orang masyarakat sekitar dengan kriteria bertempat tinggal tidak lebih dari 15 meter dari bangunan walet. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik peternak sarang burung walet, yaitu rata-rata umur 46 tahun termasuk kategori usia produktif, pendidikan dominan SMP, rata-rata tanggungan keluarga 3 orang dan lama usaha sarang burung walet yaitu 6 tahun. Karakteristik masyarakat sekitar usaha sarang burung walet, yaitu rata-rata umur 42 tahun, pendidikan dominan S1 dan rata-rata tanggungan keluarga 2 orang. Dampak sosial yang dirasakan masyarakat sekitar terhadap usaha sarang burung walet berdasarkan hasil penelitian yaitu berdampak negatif, sedangkan dampak sosial dan ekonomi peternak terhadap usaha sarang burung walet berdampak positif karena mempengaruhi mobilitas sosial dan meningkatkan ekonomi peternak.

Kata Kunci: Usaha Sarang Burung Walet, Peternak Burung Walet, Dampak Sosial

Cara Mensitasi : Dahlan, DS., Busaeri, SR., Husain, TK. (2024). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Usaha Sarang Burung Walet (Studi Kasus pada Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, Vol 7 No. 1: Juni 2024, pp 83-96.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam hayati yang melimpah, apabila dikelola dengan baik potensi kekayaan tersebut dapat menunjang pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu potensi sumberdaya alam hayati dan komoditas agribisnis yang mempunyai peluang pasar besar terutama pasar ekspor dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi adalah sarang burung walet. Burung walet dapat memberikan manfaat yang besar baik manfaat ekologi maupun ekonomi yang harganya sangat mahal karena sarangnya terbentuk dari air liur burung walet. Budidaya sarang burung walet merupakan industri yang istimewa untuk sebagian orang di Indonesia. Sarang burung walet tersebut berasal dari air liur walet yang bermanfaat bagi kesehatan. Menurut Daryanto (2013) sarang tersebut biasanya digunakan untuk membuat sop dan sebagian besar sarang walet yang ada di Indonesia diekspor ke negara China, terutama Hongkong.

Usaha sarang burung walet memiliki prospek dan potensi perdagangan yang sangat bagus untuk dikembangkan. Karena memiliki banyak manfaat yang sangat baik bagi kesehatan tubuh manusia, maka tidaklah mengherankan jika harganya sangat mahal. Nilai ekonomis yang dimiliki sarang burung walet ini adalah alasan utama mengapa usaha sarang burung walet banyak diminati oleh masyarakat untuk dibudidayakan (Muliati dan Dawiya, 2022). Setiap tahunnya sarang burung walet di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan sehingga potensi sarang burung walet masih bisa dikembangkan dan menjadi peluang yang baik bagi pengusaha atau peternak untuk mengembangkannya.

Terdapat banyak wilayah di Indonesia yang mendirikan rumah sarang walet. Pembangunan ini mengalami peningkatan terus menerus. Jumlah pembangunan gedung sarang burung walet meningkat diiringi dengan peningkatan jumlah permintaan ekspor komoditas sarang burung walet. Pembangunan



gedung sarang walet banyak terdapat di lokasi persawahan dan permukiman milik warga. Lokasi gedung sarang walet yang paling menonjol terdapat di Kecamatan Burau. Pengembangan rumah sebagai sarang burung walet idealnya dilakukan di dataran rendah dan jauh dari permukiman penduduk.

Menurut Astuti (2023), bisnis sarang burung walet memiliki peluang bisnis yang sangat besar, terutama di daerah yang banyak terdapat burung walet, dan bisnis sarang burung walet sedang naik daun. Namun, beberapa kendala dan tantangan harus dihadapi. Para peternak tidak hanya harus memiliki modal yang cukup besar yang mencapai ratusan juta rupiah tetapi juga harus mengelola kandang walet dengan baik agar walet tetap berada di dalam rumah walet, namun jika sudah berhasil menjalankan bisnis ini, pengusaha hanya tinggal memanen dan merawat rumah walet tersebut dan mendapatkan penghasilan hingga milyaran rupiah. Rumah burung walet juga baik dibangun di daerah persawahan, padang rumput, hutan-hutan terbuka, pantai, danau, sungai dan rawa-rawa. Namun yang terdapat di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur tidak sesuai dengan pembangunan rumah yang ideal untuk burung walet karena berdekatan dengan permukiman masyarakat, sehingga membuat masyarakat di sekitar bangunan rumah burung walet tersebut resah. Syahrin (2023) dan Kha, dkk (2021) menyatakan bahwa sarang burung walet yang telah memenuhi syarat dan dalam kondisi baik merupakan sarang yang sudah pantas untuk dimanfaatkan atau dipanen. Apabila terjadi kesalahan dalam memanen, akan berakibat fatal. Burung walet merasa terganggu dan tidak menghasilkan sarang (stress dan pindah ke gedung lain).

Dampak secara umum diakibatkan sarang burung walet adalah secara visual mengganggu penampilan kota karena sarang walet dibangun berbentuk kotak menjulang tinggi, sirkulasi udara yang terhalang membuat udara menjadi panas, bau dari kotoran walet serta timbulnya bunyi yang riuh dari suara pemanggil burung walet, dan kemungkinan adanya dampak bisa mempengaruhi kesehatan masyarakat sekitar. Dengan adanya usaha penangkaran tersebut beberapa ekonomi masyarakat terbantu, namun hal tersebut hanya menguntungkan sebelah pihak saja, oleh sebab itu sering terjadinya pro dan kontra antara pelaku usaha dan masyarakat sekitar (Suharman, 2022). Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap dampak sosial dari adanya usaha burung walet di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa sebagian masyarakat memiliki usaha sarang burung walet di tengah permukiman warga. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Januari-Februari 2024.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian 20 orang peternak usaha sarang burung walet dan penduduk Desa Lambara Harapan berjumlah 1.704 jiwa. Metode penarikan sampel, yaitu *purposive sampling*. Oleh karena itu, sampel peternak dan masyarakat sekitar yang diambil adalah 40%, sehingga sampel yang didapatkan, yaitu 8 orang peternak burung walet dengan pertimbangan pengalaman beternak minimal 2 tahun dan sampel masyarakat sekitar, yaitu 30 orang dengan kriteria yang bertempat tinggal tidak lebih dari 15 meter dan terdampak langsung oleh usaha burung walet.

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, pencatatan, dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

Metode analisis deskriptif-kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian pertama, yaitu mengidentifikasi karakteristik peternak dan masyarakat sekitar usaha burung walet yang dibutuhkan dalam wawancara. Skala pengukuran terhadap karakteristik peternak dan masyarakat sekitar digunakan skala nominal. Tujuan penelitian pertama digunakan skala pengukuran nominal dan untuk menjawab tujuan penelitian kedua, ketiga dan keempat skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*, skala pengukuran digunakan untuk mengukur dampak dari gejala sosial yang ada. Variabel dan indikator, serta skala pengukuran setiap indikator ada pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Variabel, indikator, dan skala pengukuran

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala Pengukuran	Keterangan
(Menjawab Tujuan Penelitian 1) Karakteristik Peternak dan Masyarakat sekitar		Peternak: <ul style="list-style-type: none"> • Umur • Pendidikan • Tanggungan Keluarga • Lama usaha Masyarakat Masyarakat sekitar: <ul style="list-style-type: none"> • Umur • Pendidikan • Tanggungan Keluarga • Pendapatan 	Nominal	
(Menjawab Tujuan Penelitian 2) Dampak Sosial Terhadap Masyarakat	Kebisingan	Gangguan suara yang ditimbulkan oleh burung walet	3 (sangat terganggu) 2 (cukup terganggu) 1 (tidak terganggu)	Merasa sangat dirugikan dengan suara yang dihasilkan Merasa cukup terganggu tapi tidak melakukan tindakan apa-apa Merasa biasa saja dan tidak menghiraukan suara yang dihasilkan
	Kotoran	Limbah burung walet yang berserakan di mana-mana	3 (sangat terganggu) 2 (cukup terganggu) 1 (tidak terganggu)	Merasa sangat dirugikan dengan kotoran yang dihasilkan, sehingga menegur pemilik usaha Merasa terganggu, tetapi tidak melakukan tindakan apa-apa Merasa biasa saja dan tidak menghiraukan kotoran yang dihasilkan
	Penyakit	Kekhawatiran tentang adanya penyakit yang ditimbulkan akibat keberadaan burung walet	3 (sangat terganggu) 2 (cukup terganggu) 1 (tidak terganggu)	Merasa sangat khawatir dengan potensi penyakit yang ditimbulkan, sehingga menegur pemilik usaha Merasa terganggu, tetapi tidak melakukan tindakan apa-apa Merasa biasa saja dan tidak menghiraukan dampak penyakit yang ditimbulkan oleh kotoran walet yang dihasilkan
(Menjawab Tujuan Penelitian 3) Dampak Sosial Terhadap Peternak Burung Walet	Gaya Hidup	Gaya hidup peternak burung walet yang dinamis mengikuti tren	3 (sangat mengikuti tren yang ada) 2 (mengikuti tren yang ada dengan sewajarnya) 1 (tidak mengikuti tren)	Sangat mengikuti tren yang ada Mengikuti tren yang ada dengan sewajarnya Tidak mengikuti tren
	Tempat Tinggal	Kondisi dan fasilitas tempat tinggal setelah memulai usaha burung walet	3 (Sangat Memadai) 2 (cukup memadai) 1 (tidak memadai)	Rumah layak dan lengkap dengan fasilitas seperti dilengkapi dengan tv, kulkas dan tersedia wifi Rumah layak dengan fasilitas cukup memadai lengkap dengan tv dan kulkas Rumah cukup layak namun fasilitas kurang memadai, seperti tidak ada tv dan kulkas
	Pendidikan	Taraf pendidikan dan pemenuhan kebutuhan	3 (Sangat meningkat)	Mampu menyekolahkan anak ke jenjang perguruan tinggi dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala Pengukuran	Keterangan
		pendidikan anggota keluarga peternak burung walet	2 (cukup meningkat) 1 (tidak meningkat)	Memenuhi kebutuhan pendidikan anak hingga lulus SMA Kebutuhan pendidikan anak tidak cukup
(Menjawab Tujuan Penelitian 4)	Pendapatan	Pendapatan yang diperoleh oleh rumahtangga pelaku usaha burung walet	3 (Sangat meningkat) 2 (cukup meningkat) 1 (tidak meningkat)	Pendapatan meningkat lebih dari 15% setiap kali panen Pendapatan meningkat lebih dari 10% setiap kali panen Pendapatan dari hasil panen stagnan atau peningkatan tidak lebih dari 10% tiap kali panen
Dampak Ekonomi Terhadap Peternak Burung Walet	Daya Beli	Kemampuan membeli barang baik itu pemenuhan kebutuhan atau keinginan	3 (Sangat meningkat) 2 (cukup meningkat) 1 (tidak meningkat)	Kemampuan dan frekuensi untuk membeli barang sangat meningkat Kemampuan dan frekuensi untuk membeli barang cukup meningkat Tidak memiliki kemampuan untuk membeli barang
	Kebutuhan Rumah tangga	Alokasi pemenuhan kebutuhan rumahtangga dari pangan, sandang, papan	3 (Sangat terpenuhi) 2 (cukup terpenuhi) 1 (tidak terpenuhi)	Kebutuhan dasar rumahtangga terpenuhi Kebutuhan dasar rumahtangga cukup terpenuhi Kebutuhan dasar rumahtangga tidak terpenuhi

Sumber: Berdasarkan teori, konsep dan penelitian terdahulu.

Cara mengukur dampak sosial yang dirasakan masyarakat terhadap usaha burung walet berdasarkan suara bising, kotoran yang dihasilkan dan ancaman pembawa penyakit dari adanya usaha burung walet dengan menggunakan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai maksimal} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 3 \times 30 \times 1 = 90 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai minimal} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 30 \times 1 = 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas} &= \frac{\text{Jumlah nilai tertinggi} - \text{Jumlah nilai terendah}}{\text{Jumlah Skor}} \\ &= \frac{90 - 30}{3} = 20 \end{aligned}$$

Dengan nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut:
 Sangat Terganggu/Sangat Khawatir : 71-90
 Cukup Terganggu/Cukup Khawatir : 51-70
 Tidak Terganggu/Tidak Khawatir : 30-50

Cara mengukur dampak sosial yang dirasakan oleh peternak walet berdasarkan, tingkat pendidikan dan tempat tinggal pelaku usaha burung walet menggunakan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai maksimal} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 3 \times 8 \times 1 = 24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai minimal} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 8 \times 1 = 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas} &= \frac{\text{Jumlah nilai tertinggi} - \text{Jumlah nilai terendah}}{\text{Jumlah Skor}} \\ &= \frac{24 - 8}{3} = 5 \end{aligned}$$

Dengan nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut:
 Sangat Meningkatkan/Sangat Memadai : 20-24
 Cukup Meningkatkan /Cukup Memadai : 14-19
 Tidak Meningkatkan /Tidak Memadai : 8-13

Untuk mengukur dampak ekonomi yang yang dirasakan oleh peternak/pengusaha burung walet berdasarkan pendapatan yang dihasilkan, daya beli pengusaha sebagai konsumen dan kebutuhan rumahtangga dengan menggunakan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai maksimal} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 3 \times 8 \times 1 = 24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai minimal} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 8 \times 1 = 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas} &= \frac{\text{Jumlah nilai tertinggi} - \text{Jumlah nilai terendah}}{\text{Jumlah Skor}} \\ &= \frac{24 - 8}{3} = 5 \end{aligned}$$

Dengan nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut:
 Sangat Meningkatkan/Sangat Terpenuhi : 20-24
 Cukup Meningkatkan /Cukup Terpenuhi : 14-19
 Tidak Meningkatkan /Tidak Terpenuhi : 8-13

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik peternak usaha sarang burung walet

Karakteristik peternak usaha sarang burung walet yang diidentifikasi dalam penelitian ini dibagi menjadi lima karakter yaitu, berdasarkan umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, dan lama usaha.

1. Umur

Umur merupakan salah satu diantara faktor penentu kemampuan kerja peternak, dimana pengaruh tersebut akan nampak pada kemampuan fisik peternak untuk menyelesaikan pekerjaannya karena usia sangat mempengaruhi kematangan peternak dalam berfikir dan bertindak.

Tabel 2. Karakteristik peternak sarang burung walet berdasarkan umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	38– 44	5	63
2.	45– 51	1	13
3.	52 – 58	2	25
Jumlah		8	100
Maksimum	: 58 Tahun		
Minimum	: 38 Tahun		
Rata-rata	: 46 Tahun		

Sumber: Analisis data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa umur responden peternak sarang burung walet di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur berada pada kelompok umur produktif dengan rata-rata umur peternak, yaitu 46 tahun. Kelompok usia terbagi atas 3 yaitu, usia belum produktif (0 – 14 tahun), usia produktif (15 – 60 tahun) dan usia tidak produktif (diatas 60 tahun).

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seorang peternak dapat berpengaruh positif terhadap keterampilan dan kinerja peternak dalam melakukan usaha sarang burung walet sehingga dapat berdampak pada minimalisirnya risiko yang akan dihadapi.

Tabel 3. Karakteristik peternak sarang burung walet berdasarkan pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	S1	1	13
2.	SMP	5	25
3.	SMA	2	63
Jumlah		8	100

Sumber: Analisis data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3, tingkat keragaman pendidikan responden peternak sarang burung walet di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur terdiri dari tingkat S1, SMP dan SMA. Faktor pendidikan merupakan faktor internal yang dapat memberi motivasi untuk menerima inovasi-inovasi teknologi khususnya di bidang usaha ternak sarang burung walet

3. Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang dimiliki oleh responden.

Tabel 4. Karakteristik peternak berdasarkan jumlah tanggungan keluarga

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	1 – 2	3	38
2.	3 – 4	5	63
Jumlah		8	100
Minimum	: 4 Orang		
Maksimum	: 1 Orang		
Rata-rata	: 3 Orang		

Sumber: Analisis data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga peternak sarang burung walet di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur terbanyak antara 1-2 sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 38% dan responden yang memiliki tanggungan keluarga 3-4 sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 63%. Menurut Sumbayak (2006) mengatakan bahwa jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi peternak dalam mengambil keputusan. Karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan semakin banyak pula beban hidup harus dipikul oleh peternak.

4. Lama Usaha Sarang Burung Walet

Keberhasilan suatu usahatani dapat dinilai dari tingkat pengalaman bertaninya. Sebaran pengalaman usahatani petani bawang merah di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja dan Kabupaten Enrekang.

Tabel 5. Karakteristik peternak berdasarkan lama usaha.

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	4 – 5	5	63
2.	6 – 8	3	38
Jumlah		8	100
Maksimum	: 8 Tahun		
Minimum	: 4 Tahun		
Rata-rata	: 6 Tahun		

Sumber: Analisis data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan pada Tabel 5, menunjukkan bahwa lama usaha responden peternak sarang burung walet di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur 4-5 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 63% sedangkan lama usaha 6-8 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 38%. Hal ini dapat disimpulkan lama usaha peternak sarang burung walet didominasi 4 sampai 5 tahun.

Karakteristik Masyarakat Sekitar Usaha Sarang Burung Walet

Karakteristik Masyarakat sekitar bangunan usaha sarang burung walet yang diidentifikasi dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 karakter yaitu, berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan tanggungan keluarga.

1. Umur

Berikut jumlah dan persentase umur masyarakat sekitar bangunan usaha sarang burung walet di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

Tabel 6. *Karakteristik masyarakat sekitar berdasarkan umur*

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	29– 40	16	53
2.	41– 52	7	23
3.	53 – 65	7	23
Jumlah		35	100
Maksimum	: 65 Tahun		
Minimum	: 29 Tahun		
Rata-rata	: 43 Tahun		

Sumber: Analisis data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa Rata-rata umur responden masyarakat sekitar, yaitu umur 43 tahun termasuk kategori usia produktif.

2. Tingkat Pendidikan

Berikut jumlah dan persentase pendidikan masyarakat sekitar bangunan usaha sarang burung walet di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7. *Karakteristik masyarakat sekitar berdasarkan pendidikan*

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	S1	12	40
2.	SMA	10	33
3.	SMP	8	27
Jumlah		25	100

Sumber: Analisis data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan pada Tabel 7, menunjukkan bahwa tingkat keragaman pendidikan responden masyarakat sekitar bangunan usaha sarang burung walet di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur terdiri dari tingkat S1, SMP, dan SMA. Tingkat pendidikan responden yaitu S1 sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 40%, SMA sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 33% dan SMP sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 13%.

3. Tanggungan Keluarga

Tabel 8. *Karakteristik masyarakat sekitar berdasarkan tanggungan keluarga*

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 2	18	60
2.	3 – 5	12	40
Jumlah		35	100
Minimum	: 5 Orang		
Maksimum	: 1 Orang		
Rata-rata	: 2 Orang		

Sumber: Analisis data primer setelah diolah, 2024

Berikut jumlah dan persentase pendidikan masyarakat sekitar bangunan usaha sarang burung walet di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh responden masyarakat sekitar bangunan usaha sarang burung walet di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur terbanyak adalah pada jumlah tanggungan keluarga antara 1-2 sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 60% dan

responden yang memiliki tanggungan keluarga 3-5 orang sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 40%. Rata-rata tanggungan keluarga sebanyak 2 orang.

Dampak Sosial Usaha Sarang Burung Walet terhadap Masyarakat Sekitar

Maraknya bisnis sarang burung walet, menuai kritik tajam dari masyarakat. Kebisingan yang ditimbulkan oleh bunyi kaset pemikat burung walet menuju kandangnya dipastikan melebihi ambang batas kepekaan bunyi dan menjadi sumber pencemaran lingkungan. Kondisi sarang dan burung walet sendiri disinyalir sebagai pembawa penyakit mematikan bagi manusia. Dampak sosial usaha sarang burung walet terhadap masyarakat sekitar yang akan diidentifikasi, yaitu kebisingan, kotoran dan penyakit.

1. Kebisingan Suara Burung Walet

Kebisingan yang dimaksud adalah gangguan suara yang ditimbulkan oleh burung walet di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

Tabel 9. Dampak sosial usaha sarang burung walet terhadap masyarakat sekitar (kebisingan)

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Sangat Terganggu (ST)	3	16	53,0	48
2	Cukup Terganggu (CT)	2	8	26,7	16
3	Tidak Terganggu (TT)	1	6	20,0	6
Jumlah			30	100	70
Kategori			Cukup Terganggu		

Sumber: Analisis data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan pada Tabel 9, menunjukkan bahwa dampak kebisingan usaha sarang burung walet terhadap masyarakat sekitar di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur memiliki skor tertinggi sebesar 48 untuk kategori sangat terganggu (ST) dengan persentase sebesar 53,0%. Hal ini menunjukkan masyarakat sekitar cukup terganggu sehingga terkadang menegur pemilik usaha dikarenakan masyarakat sekitar merasa sangat dirugikan dengan suara yang dihasilkan oleh burung walet dari bangunan sekitar rumah masyarakat.

2. Kotoran Burung Walet

Kotoran burung walet yang dimaksud adalah limbah burung walet yang berserakan dimana-mana di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

Tabel 10. Dampak sosial usaha sarang burung walet terhadap masyarakat sekitar (kotoran burung walet)

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Sangat Terganggu (ST)	3	6	20,0	18
2	Cukup Terganggu (CT)	2	21	70,0	42
3	Tidak Terganggu (TT)	1	3	10,0	3
Jumlah			30	100	63
Kategori			Cukup Terganggu		

Sumber: Analisis data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan pada Tabel 10, menunjukkan bahwa dampak kotoran/limbah yang ditimbulkan oleh usaha sarang burung walet terhadap masyarakat sekitar di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur memiliki skor tertinggi sebesar 42 untuk kategori cukup terganggu (CT) dengan persentase sebesar 42,0%. Hal ini menunjukkan masyarakat sekitar cukup terganggu dikarenakan masyarakat sekitar merasa sangat dirugikan dengan kotoran atau limbah burung walet yang berserakan dimana-mana. Kotoran burung walet sering menimpa atap rumah warga dan kotoran burung walet saat kering dapat menimbulkan kuman sehingga bisa mengganggu kesehatan warga sekitar yang tidak jauh dari lokasi bangunan usaha sarang burung walet.

3. Penyakit

Penyakit yang dimaksud adalah kekhawatiran masyarakat tentang adanya penyakit yang ditimbulkan akibat keberadaan burung walet di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

Tabel 11. Dampak sosial usaha sarang burung walet terhadap masyarakat sekitar (penyakit)

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Sangat Terganggu (ST)	3	7	23,0	21
2	Cukup Terganggu (CT)	2	20	66,7	40
3	Tidak Terganggu (TT)	1	3	10,0	3
Jumlah			30	100	64
Kategori					Cukup Terganggu

Sumber: Analisis data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan pada Tabel 11, menunjukkan bahwa dampak penyakit yang ditimbulkan usaha sarang burung walet terhadap masyarakat sekitar di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur memiliki skor tertinggi sebesar 40 untuk kategori cukup terganggu (CT) dengan persentase sebesar 66,7%. Hal ini menunjukkan masyarakat sekitar cukup terganggu dikarenakan kekhawatiran warga sekitar tentang adanya penyakit yang ditimbulkan akibat keberadaan usaha sarang burung walet. Beberapa dampak yang diakibatkan oleh adanya budidaya sarang walet menurut masyarakat sekitar, yaitu kualitas air.

4. Rekapitulasi Dampak Sosial Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Masyarakat Sekitar

Rekapitulasi hasil penilaian skor dan kategori dampak sosial yang dirasakan masyarakat sekitar terhadap adanya usaha sarang burung walet berdasarkan suara bising, kotoran/limbah yang dihasilkan dan ancaman pembawa penyakit dari adanya aktivitas usaha sarang burung walet di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 12. Rekapitulasi dampak sosial usaha sarang burung walet terhadap masyarakat sekitar di desa lambara harapan, kecamatan burau, kabupaten luwu timur

No.	Indikator	Total Skor	Kriteria
1.	Kebisingan	70	Cukup Terganggu
2.	Kotoran	63	Cukup Terganggu
3.	Penyakit	64	Cukup Terganggu
Rata-rata		65	Cukup Terganggu

Sumber: Analisis data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan pada Tabel 12, menunjukkan skor rata-rata jawaban responden mengenai variabel dampak sosial yang dirasakan masyarakat sekitar terhadap usaha sarang burung walet, yaitu sebesar 65, yang artinya dampak sosial dari usaha sarang burung walet terhadap masyarakat sekitar berpengaruh/berdampak negatif, yakni masyarakat cukup terganggu akibat adanya suara bising, kotoran dan kekhawatiran tentang adanya penyakit yang dihasilkan pada usaha sarang burung walet.

Dampak Sosial Usaha Sarang Burung Walet terhadap Peternak

Dampak sosial usaha sarang burung walet terhadap peternak di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur yang akan diidentifikasi, yaitu gaya hidup, tempat tinggal dan pendidikan.

1. Gaya Hidup

Gaya Hidup yang dimaksud adalah gaya hidup peternak burung walet yang dinamis mengikuti tren di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

Tabel 13. Dampak sosial usaha sarang burung walet terhadap peternak (gaya hidup)

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Jumlah(Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Sangat Meningkatkan (SM)	3	6	75,0	18
2	Cukup Meningkatkan (CM)	2	2	25,0	4
3	Tidak Meningkatkan (TM)	1	0	-	-
Jumlah			8	100	22
Kategori					Sangat Memadai

Sumber: Analisis data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan pada Tabel 13, menunjukkan bahwa dampak sosial (gaya hidup) yang didapatkan peternak dari usaha sarang burung walet memiliki skor tertinggi sebesar 18 untuk kategori sangat meningkat (SM) dengan persentase sebesar 75,0%. Hal ini menunjukkan peternak sarang burung walet mengikuti tren yang ada. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peternak sarang burung walet di dorong dengan gaya hidup untuk tampil tren, memiliki barang terbaru dan mengikuti standar sosial tertentu, sehingga memungkinkan untuk berperilaku konsumtif secara terus menerus.

2. Tempat Tinggal

Tempat tinggal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi dan fasilitas tempat tinggal setelah memulai usaha sarang burung walet di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Adapun tanggapan responden dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 14. Dampak sosial usaha sarang burung walet terhadap peternak (tempat tinggal)

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Sangat Memadai (SM)	3	7	87,5	21
2	Cukup Memadai (CM)	2	1	12,5	2
3	Tidak Memadai (TM)	1	0	0	0
Jumlah			8	100	23
Kategori					Sangat Memadai

Sumber: Analisis data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan pada Tabel 14, menunjukkan bahwa dampak sosial (tempat tinggal) yang didapatkan peternak dari usaha sarang burung walet memiliki skor tertinggi sebesar 21 untuk kategori sangat memadai (SM) dengan persentase sebesar 87,5%. Hal ini menunjukkan peternak menyatakan rumah layak dan lengkap dengan vasilitas seperti dilengkapi dengan tv dan kulkas. Berdasarkan penelitian dan pemantauan dilapangan, keadaan tempat tinggal peternak usaha sarang burung walet di Desa Lambara Harapan memiliki kondisi tempat tinggal dengan kriteria bangunan rumah batu dan kelengkapan fasilitas dalam rumah yang sangat memadai.

3. Pendidikan

Tempat tinggal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah taraf pendidikan dan pemenuhan kebutuhan pendidikan anggota keluarga peternak sarang burung walet

Tabel 15. Hasil analisis dampak sosial usaha sarang burung walet terhadap peternak (pendidikan)

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Sangat Meningkatkan (SM)	3	8	100	24
2	Cukup Meningkatkan (CM)	2	0	0	0
3	Tidak Meningkatkan (TM)	1	0	0	0
Jumlah			8	100	24
Kategori					Sangat Meningkatkan

Sumber: Analisis data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan pada Tabel 15, menunjukkan bahwa dampak pendidikan untuk anggota keluarga yang didapatkan peternak dari usaha sarang burung walet memiliki skor tertinggi sebesar 24 untuk kategori sangat meningkat (SM) dengan persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan seluruh responden peternak sarang burung walet menyatakan mampu menyekolahkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi dan memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya.

4. Rekapitulasi Dampak Sosial Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Mobalitas Sosial Peternak

Rekapitulasi hasil penilaian skor dan kategori dampak sosial yang dirasakan peternak terhadap usaha sarang burung walet berdasarkan gaya hidup, pendidikan dan tempat tinggal di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 16. Rekapitulasi dampak sosial usaha sarang burung walet terhadap mobalitas sosial peternak di desa burau, kecamatan burau, kabupaten luwu timur

No.	Indikator	Total Skor	Kriteria
1.	Gaya Hidup	22	Sangat Memadai
2.	Tempat Tinggal	23	Sangat Memadai
3.	Pendidikan	24	Sangat Memadai
Rata-rata		23	Sangat Memadai

Sumber: Analisis data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan hasil jawaban dari 8 responden peternak sarang burung walet dapat dilihat pada Tabel 16, menunjukkan skor rata-rata jawaban responden mengenai variabel dampak sosial usaha sarang burung walet terhadap peternak di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, yaitu sebesar 23, yang artinya dampak sosial dari usaha sarang burung walet terhadap peternak berpengaruh/berdampak positif pada mobalitas sosial peternak yaitu peralihan kedudukan yang lebih tinggi dari kedudukan pada kelompok pembentuknya. Sudyanto (2021) mengatakan usaha sarang burung walet memberikan dampak begitu besar terhadap perekonomian masyarakat.

Dampak Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Peningkatan Ekonomi Peternak

Dampak usaha sarang burung walet terhadap peningkatan ekonomi peternak di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur yang akan diidentifikasi, yaitu pendapatan, daya beli dan kebutuhan rumahtangga.

1. Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh oleh rumahtangga pelaku usaha sarang burung walet

Tabel 17. Dampak usaha sarang burung walet terhadap peningkatan ekonomi (pendapatan)

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Sangat Meningkatkan (SM)	3	2	25,0	6
2	Cukup Meningkatkan (CM)	2	6	75,0	12
3	Tidak Meningkatkan (TM)	1	0	0	0
Jumlah			8	100	18
Kategori					Cukup Meningkatkan

Sumber: Analisis data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan pada Tabel 17, menunjukkan bahwa dampak pendapatan yang didapatkan peternak dari usaha sarang burung walet memiliki skor tertinggi sebesar 12 untuk kategori cukup meningkat (CM) dengan persentase sebesar 75%. Hal ini menunjukkan peternak menyatakan pendapatan dari hasil usaha sarang burung walet meningkat lebih dari 10% setiap kali panen. Dari hasil wawancara pada peternak mengatakan bahwa pada tahun 2021–2024 merupakan puncak populasi burung walet di Desa Lambara Harapan meningkat dengan harga yang sangat tinggi bahkan pernah mencapai di harga Rp.20.000.000 per kg setiap kali panen bahkan melebihi. Peternak usaha sarang burung walet any menganggap usaha sampingan, tetapi kenyataanya usaha ternak sarang walet dapat menyumbangkan pendapatan dan kontribusi yang jauh lebih besar daripada pendapatan non usaha burung walet. Sesuai penelitian oleh Wicaksono, dkk (2021) bahwa jika karyawan perusahaan sarang burung walet meningkatkan usahanya dalam bekerja, maka akan meningkatkan pula pendapatan mereka.

2. Daya Beli

Daya beli yang dimaksud dalam penelitian ini kemampuan membeli barang baik itu pemenuhan kebutuhan atau keinginan yang dilakukan pelaku usaha sarang burung walet

Tabel 18. Dampak usaha sarang burung walet terhadap peningkatan ekonomi (daya beli)

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Sangat Meningkatkan (SM)	3	1	12,5	3
2	Cukup Meningkatkan (CM)	2	7	87,5	14
3	Tidak Meningkatkan (TM)	1	0	0	0
Jumlah			8	100	17
Kategori					Cukup Meningkatkan

Sumber: Analisis data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan pada Tabel 18, menunjukkan bahwa dampak ekonomi yaitu daya beli yang didapatkan peternak dari usaha sarang burung walet di Desa Lambara, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur memiliki skor tertinggi sebesar 14 untuk kategori cukup meningkat (CM) dengan persentase sebesar 87,5%. Hal ini menunjukkan responden menyatakan kemampuan dan frekuensi untuk membeli barang cukup meningkat yang didapatkan dari hasil usaha sarang burung walet. Usaha ternak walet mempunyai kemampuan menghasilkan keuntungan yang menjanjikan sehingga peternak usaha sarang burung walet di Desa Lambara Harapan cukup terpenuhi dalam hal membeli suatu keperluan. Peternak memiliki sumber daya besar maka akan tidak terlalu sensitive dengan harga. peternak akan membeli sesuai dengan kuantitas dan kualitas yang responden inginkan tanpa terlalu peduli dengan harganya.

3. Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga

Pemenuhan kebutuhan rumahtangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alokasi pemenuhan kebutuhan rumahtangga dari pangan sandang, papan.

Tabel 19. Dampak usaha sarang burung walet terhadap peningkatan ekonomi (kebutuhan rumahtangga)

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Sangat Terpenuhi (ST)	3	8	100	24
2	Cukup Terpenuhi (CT)	2	0	0	0
3	Tidak Terpenuhi (TT)	1	0	0	0
Jumlah			8	100	24
Kategori					Sangat Terpenuhi

Sumber: Analisis data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan pada Tabel 19, menunjukkan bahwa dampak ekonomi yaitu daya beli yang didapatkan peternak dari usaha sarang burung walet di Desa Lambara, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur memiliki skor tertinggi sebesar 24 untuk kategori sangat terpenuhi (ST) dengan persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan semua responden menyatakan kebutuhan dasar rumahtangga keluarga peternak terpenuhi. Usaha ternak walet mempunyai kemampuan menghasilkan keuntungan yang menjanjikan sehingga peternak usaha sarang burung walet di Desa Lambara Harapan mampu membeli keperluan individu maupun anggota keluarganya.

4. Rakapitulasi Dampak Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Peningkatan Ekonomi Peternak

Rekapitulasi hasil penilaian skor dan kategori dampak usaha sarang burung walet terhadap peningkatan ekonomi peternak di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur berdasarkan pendapatan, daya beli dan kebutuhan rumahtangga dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 20. Rekapitulasi dampak usaha sarang burung walet terhadap peningkatan ekonomi

No.	Indikator	Total Skor	Kriteria
1.	Pendapatan	18	Cukup Terpenuhi
2.	Daya Beli	17	Cukup Terpenuhi
3.	Kebutuhan Rumahtangga	24	Sangat Terpenuhi
Rata-rata		20	Sangat Terpenuhi

Sumber: Analisis data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan hasil jawaban dari 8 responden peternak sarang burung walet dapat dilihat pada Tabel 20, menunjukkan skor rata-rata jawaban responden mengenai dampak usaha sarang burung

walet terhadap peningkatan ekonomi peternak di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, yaitu sebesar 20, yang artinya dampak ekonomi usaha sarang burung walet terhadap peternak burung walet berpengaruh positif pada peningkatan ekonomi peternak di Desa Lambara Harapan. Sejalan dengan Afandy & Nugroho (2021); Budiarta (2021) bahwa usaha sarang burung walet membuat kemampuan peternak semakin meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik peternak sarang burung walet di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, yaitu rata-rata umur 46 tahun termasuk kategori usia produktif, Pendidikan peternak dominan SMP, rata-rata tanggungan keluarga 3 orang. lama usaha sarang burung walet 6 tahun. Karakteristik masyarakat sekitar usaha sarang burung walet, yaitu rata-rata umur 42 tahun, pendidikan dominan S1, rata-rata tanggungan keluarga 2 orang.
2. Dampak sosial yang dirasakan masyarakat sekitar terhadap usaha sarang burung walet di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, yaitu sebesar 65 (Cukup terganggu), yang artinya dampak sosial dari usaha sarang burung walet terhadap masyarakat sekitar berpengaruh/berdampak negatif.
3. Dampak sosial usaha sarang burung walet terhadap peternak di Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, yaitu sebesar 23 (Sangat memadai), yang artinya dampak sosial dari usaha sarang burung walet terhadap peternak berpengaruh/berdampak positif pada mobilitas sosial peternak.
4. Dampak usaha sarang burung walet terhadap peningkatan ekonomi peternak di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, yaitu sebesar 20 (Sangat terpenuhi), yang artinya dampak ekonomi usaha sarang burung walet terhadap peternak burung walet berpengaruh positif pada peningkatan ekonomi peternak di Desa Lambara Harapan.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat diharapkan untuk tidak melupakan nilai sosial dan kebiasaan atau budaya lama untuk tetap saling berperilaku baik terhadap sesama warga dan tetangga. Tidak melalaikan tugas sebagai warga yang baik untuk selalu berpartisipasi terhadap kegiatan desa dan tradisi di desa.
2. Bagi sektor usaha sarang burung walet yang berdiri di pedesaan diharapkan lebih mempertimbangkan untuk mempekerjakan masyarakat agar membantu mensejahterakan warga sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandy, Z., & Nugroho, M. A. (2021). Budidaya Sarang Burung Walet untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Kalora Poso Pesisir Utara. *Islamic Economics Journal*, 1 (2) : 23-48.
- Alpiana. (2022). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Usaha Sarang Burung Walet terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu [skripsi]. *Palopo : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*.
- Astuti, HK. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Sarang Burung Walet Persepektif Ekonomi Islam. Sidoarjo : Institut Agama Islam Sunan Giri, Ponorogo.
- Budiarta, S. S. (2021). Dampak Industri Sarang Burung Walet terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Dusun Tunggun Desa Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. *Jurnal Swara Bhumi*, 1 (1) : 44-67.

- Daryanto. (2013). Sari Kuliah Manajemen Pemasaran. Cetakan II Januari. Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Kha, FEY., Uda, T., Rohaetin, S., Alexandro, R., & Erang, D. (2021). Manfaat Sosial Ekonomi Budidaya Sarang Burung Walet Bagi Masyarakat. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, (12) 2 : 64-77. <https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/ekosos>
- Muliati, M, & Dawiya. (2022). Studi Usaha Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Desa. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7 (1) : 182 – 199.
- Sudiyanto, T. (2021). Dampak Bisnis Burung Walet terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Meida Wahana Ekonomika*, 12 (3) : 72-85.
- Suharman, A. (2022). Praktek Bisnis Sarang Burung Walet Sebagai Aktifitas Ekonomi Masyarakat di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Perspektif Hukum Eonomi Syariah [Skripsi]. *Bengkulu : Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno*.
- Sumbayak, J.B. (2006). Materi, Metode dan Media Penyuluhan. Medan : Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Syahrian, SH. (2023). Analisis Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan pada Usaha Sarang Burung Walet terhadap Masyarakat di Kabupaten Nunukan [tesis]. *Makassar : Universitas Muslim Indonesia*.
- Wicaksono, APP., Kusmayati, NK., dan Kurniawan, T. (2023). Pengaruh Usaha Sarang Burung Walet terhadap Masyarakat di Kota Surabaya. *RISK: Jurnal Riset Bisnis dan Ekonomi*, 4 (1) : 12-21.